

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku adalah sarana yang bisa membantu seseorang guna menambah ilmu dan wawasan. Menurut Surahman dalam Fella (2014), Buku terbagi menjadi empat jenis, 1. Buku sumber, buku yang biasa dijadikan referensi, rujukan dan sumber untuk mengkaji ilmu tertentu, buku sumber biasanya berisi kajian ilmu yang lengkap. 2. Buku bacaan, buku yang digunakan untuk bahan bacaan saja, seperti legenda, cerita, novel dan sebagainya. 3. Buku pegangan, buku yang biasa dijadikan pegangan untuk guru atau pengajar, biasanya digunakan untuk melaksanakan proses pengajaran. 4. Buku teks, buku yang dibuat untuk proses pembelajaran, yang berisi materi pelajaran yang akan diajarkan. Banyaknya toko buku di era sekarang ini semakin memudahkan para pecinta buku untuk memiliki buku yang diinginkan. Tahun 2007, Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) jumlah penerbit yang dimilikinya sebesar 686.100 penerbit buku pelajaran diantaranya melayani 60 juta siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah lanjutan tingkat atas. Selain itu, 120 penerbit untuk buku islam dan sisanya untuk buku umum dan lain sebagainya.

Mulyanta (2007:30) mengemukakan bahwa sedikitnya 10.000 judul buku baru diterbitkan dalam setiap tahunnya. Kemudian, terdapat 3.600 toko yang sudah terdaftar, terdapat 520 toko buku yang masih aktif , 75% tergolong masih sederhana, kecil dan tradisional, 25% tergolong kompleks, besar, dan modern. Omset toko buku se-Indonesia per bulannya bisa mencapai 1,1 triliun. Banyaknya pecinta buku di Indonesia membuat pesaing toko buku komersial

bermunculan, seperti toko buku online. Namun, peminat pecinta buku untuk membeli di toko langsung masih menjadi yang teratas. Dapat dilihat pada Tabel 1.1, persentase buku biasa di toko buku sebesar 73% dan yang paling rendah yaitu CD Audiobook persentase sebesar 1%.

Tabel 1.1
Jenis Buku Yang Sering Dibeli Orang Indonesia 2017-2019

Jenis buku yang sering di beli orang indonesia	Angka Penjualan
Buku biasa di toko buku	73%
Buku biasa di toko online	55%
Download gratis	31%
Ebooks di toko online	27%
Subskripsi berbayar	6%
Audiobook di toko online	2%
CD Audio book	1%

Sumber : Data dari Pidoci.com (2019)

Salah seorang mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura merasa, sebagian orang masih perlu datang ke toko buku tertentu untuk sekedar memilih atau membeli. Menurut mahasiswa tersebut sebagian orang mempunyai sifat yang selektif untuk memilih dan membeli buku, sehingga tidak menimbulkan penyesalan dari diri konsumen. Menurut sumber dari m.telpon.com (2019) terdapat hampir 249 toko buku yang terdaftar nomor teleponnya di kawasan Surabaya, Jawa Timur yang memungkinkan akan bertambah lagi dengan maraknya pecinta buku yang semakin hari semakin banyak.

Menurut sumber dari SURYAcO.id (2018) Kampoeng ilmu jalan semarang adalah pusat buku yang berada di kawasan Surabaya yang berada di Jalan Semarang Nomor.55, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60173. Kampoeng yang terkenal dengan banyaknya penjual buku murah ini setiap hari

tidak pernah sepi pembeli. Saat ini ada 84 stan atau kios buku di Kampoeng Ilmu. Mereka menyediakan hingga 20.000 lebih koleksi dan judul buku. Kampoeng Ilmu di Jalan Semarang terkenal sejak 2008 lalu saat mereka dipindahkan dari tempat jualan mereka sebelumnya di tepi jalan dekat Stasiun Pasar Turi. Oleh Pemkot Surabaya dicarikan tempat Tersentralisasi di Jalan Semarang. Saat ini ada 84 pedagang buku yang membuka kios buku di Kampoeng Ilmu. Mereka menempati lahan seluas sekitar 1/4 hektar. Para pedagang buku melayani pembeli mulai pukul 08.00 hingga pukul 18.00 bahkan bisa lebih dari jam 18.00 tergantung pada penjual.

Salah seorang penjual di Kampoeng Ilmu mengatakan bahwa Kampoeng Ilmu juga terkenal sebagai pusat buku bekas original yang terlengkap. Namun, ada juga buku terbaru tetapi untuk kuantitasnya masih terbilang sedikit dibanding buku bekas original. Dari harganya, Kampoeng Ilmu mematok harga buku bekas original setengah harga dari harga aslinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen adalah harga, seperti yang dijelaskan pada penelitian Raharso dan Sri dalam Novirina (2012:35) menyatakan bahwa harga yang dirasakan oleh konsumen mempengaruhi konsumen untuk menimbulkan minat beli lalu kemudian berpengaruh pada kepuasan sehingga tercipta loyalitas.

Menurut Kotler dan Armstrong (2013:151), Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga pada suatu produk memiliki pengaruh yang cukup penting dalam minat konsumen untuk memutuskan membeli setelah melihat manfaat yang akan didapat, juga menentukan dalam keputusan pembelian, ketika konsumen sudah mengetahui manfaat dan kualitas produk yang sesuai dengan keinginan.

Penjual yang mengaku dirinya sudah membuka stand sejak lima tahun terakhir juga mengatakan Kampoeng Ilmu bukan hanya menjajakan buku bekas original atau buku baru, namun terdapat banyak buku bajakan yang dijual pada tiap kios di Kampoeng Ilmu dengan harga kisaran paling rendah Rp. 5000. Kotler dan Armstrong (2012:283) menyatakan kualitas produk harus mempunyai fungsi yang meliputi, daya tahan, ketepatan, kehandalan, kemudahan operasi perbaikan, serta atribut lainnya. Dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh Budiyo dalam Amalia (2011:40) kualitas produk merupakan salah satu faktor dari minat beli.

Pendapat masyarakat dalam pembelian antara buku bajakan, buku original dan buku bekas original menurut Goodreads Indonesia discussion, dalam diskusi tersebut membuktikan bahwa masyarakat lebih memilih membeli buku original sekalipun harus bekas dengan berbagai alasan salah satunya yaitu kualitas produk yang didapatkan lebih baik dan ada beberapa orang yang sudah nyaman membeli buku original karena bau buku yang bikin kangen dan menghargai penulisnya. Tapi banyak juga yang menyukai buku bekas yang original karena cover lama lebih menarik, untuk buku sendiri memang sering berganti cover melihat situasi kondisi yang ada. *"aku beli buku asli, mau bekas atau baru, sama aja. tapi prefer bekas sih, karna biasanya kan cover lama tuh lebih menarik."* Salah satu komentar yang ada di Goodreads Indonesia discussion. Alasan lain mengapa masyarakat juga lebih memilih buku bekas original yaitu, karena buku bekas cetakan pertama itu langka. Namun, ada juga beberapa masyarakat yang memilih membeli buku bajakan, dengan alasan harga cukup murah dan tetap mendapatkan ilmu. Dilihat dari Goodreads Indonesia discussion masyarakat lebih memilih buku bekas original lalu

mengapa orang-orang diluar sana masih menyukai buku bajakan, dapat dibuktikan dengan banyaknya lapak buku bajakan. Memang buku bajakan cukup mudah untuk didapatkan, karena memang ada kios-kios yang menyediakan atau menjual buku bajakan dilingkungan mereka. Ada juga sumber dari Brikolase.com (2019) mengatakan di Yogyakarta peredaran buku bajakan atau buku palsu relatif bebas. Pada kampus ISI Yogyakarta, ada salah satu dosen yang membenarkan terjadinya praktik pada pemakaian buku bajakan yang berada di lingkungan kampus. Hal ini terjadi karena dianggap buku sudah tidak terbit lagi dan sulit untuk di cari. Beberapa mahasiswa juga berpendapat yang sama, bahwa yang menjadikan kasus ini menjadi persoalan disebabkan karena buku sudah tidak terbit lagi atau terbilang. Namun terdapat faktor lain yang lebih utama bagi mahasiswa yaitu, tingginya harga buku yang tidak terjangkau oleh keuangan mahasiswa. Sehingga muncul pembenaran bahwa membeli buku bajakan itu tidak menjadi masalah yang utama. Faktor lain yang banyak dijadikan alasan oleh mahasiswa adalah praktik dalam pembajakan ini merupakan fungsional dan personal individu. Bisa jadi mahasiswa tidak terlalu membutuhkan atau menginginkan buku tersebut, melainkan hanya sebagai syarat dalam mengerjakan mata kuliah atau hanya dijadikan untuk referensi tugas akhir. Sesuai dengan teori klasik Freud, dimana *superego* adalah lingkungan yang mendukung tercapainya keinginan manusia atau keinginan yang dimilikinya.

Menurut beberapa mahasiswa yang penulis temui, terdapat beberapa argumen. Ada dua orang lebih yang lebih membeli buku bajakan karena mahalnnya harga buku original dan ilmu yang didapatkan sama, hal itu sering dijadikan alasan konsumen untuk membeli buku bajakan. Namun, beberapa mahasiswa juga beranggapan adanya buku bajakan akan sangat merugikan

penulis buku tersebut. Karena mahasiswa tersebut beranggapan penulis buku tersebut bukan sengaja memberikan harga yang relatif mahal, harga buku mahal karena disebabkan oleh proses produksi sebuah buku sejak dari penulisnya sampai ke tangan pembaca harus melalui tahapan yang panjang. Ada harga yang harus dibayar di setiap tahap, misalnya untuk menutupi biaya operasional penerbit, biaya sewa toko, PPN untuk negara, distribusi buku ke berbagai kota, juga royalti untuk penulisnya. Mahasiswa tersebut lebih memilih membeli buku original walaupun bekas karena melihat dari segi kualitas yang menurutnya kualitas buku bajakan tak sama dengan buku original. Menurutnya kertas yang digunakan adalah kertas buram dan lem yang berkualitas tidak bagus sehingga buku bajakan ini sangat cepat rusak mahasiswa tersebut berpendapat seperti itu karena terjadi pada dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“PERBEDAAN PERSEPSI KONSUMEN ATAS KUALITAS PRODUK, HARGA DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN BUKU BEKAS ORIGINAL DENGAN BUKU BAJAKAN DI KAMPOENG ILMU SURABAYA (Studi Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi konsumen atas kualitas produk antara buku bekas original dengan buku bajakan?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi konsumen atas harga antara buku bekas original dengan buku bajakan?
3. Apakah terdapat perbedaan keputusan konsumen antara buku bekas original dengan buku bajakan?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui perbedaan persepsi konsumen atas kualitas produk antara buku bekas original dengan buku bajakan.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi konsumen atas harga antara buku bekas original dengan buku bajakan.
3. Untuk mengetahui perbedaan keputusan konsumen antara buku bekas original dengan buku bajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat untuk penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Bagi Penulis

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan, dan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap informasi yang didapat dari penelitian perbedaan persepsi konsumen atas kualitas produk, harga dan keputusan pembelian buku bekas original dan buku bajakan di kampoeng ilmu surabaya.

2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang buku bekas original dengan buku bajakan terutama bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan dan menambah wawasan mengenai kualitas produk dan harga dalam keputusan pembelian buku bekas original dengan buku bajakan, dan bisa dijadikan referensi, pertimbangan, dan masukan untuk penelitian lebih lanjut.